

## **PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA BACA ANAK DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT “MORTIR” BANYUMANIK-SEMARANG**

Oleh : Octroaica Cempaka Jene

Dra. Yuniwati BYPMYRR, S.Sos, M.Si dan Yuli Rohmiyati, S.Sos, M.Si\*

*E-mail : [cempakajene.ceria@gmail.com](mailto:cempakajene.ceria@gmail.com)*

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca pada anak. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek yang penelitian yang dijadikan sumber pada penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) informan. Informan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pertama pada ketua dan pengelola, kelompok kedua pada pengunjung yang berusia 10 (sepuluh) sampai 12 (dua belas) tahun, dan kelompok ketiga pada orang tua pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga sumber cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa, peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca pada anak yaitu melalui penyediaan koleksi, *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di TBM. Peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” terlihat melalui penyediaan koleksinya, melalui koleksinya Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dapat menumbuhkan kegemaran anak pada buku, memunculkan kegemaran membaca pada anak, dan membaca sebagai kebutuhan. Namun, menumbuhkan budaya pada anak tidak hanya peran dari taman bacaan masyarakat “Mortir” saja, tetapi juga peran dari orang tua dan guru.

*Kata Kunci: Taman Bacaan Masyarakat, Budaya Baca, Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, Banyumanik-Semarang.*

### **Abstract**

The purpose of this research is to find and analyse of ‘Mortir’ reading corner role in improving children’s reading culture. Qualitative research is the main method of this thesis’ case study. There are involved subjects in this thesis as informants. They were divided into three groups, first group consists of chairman and staff, second one consists of 10-12 years old visitors, and the third group consists of visitor’s parents.. The research uses observations, interviews, and documentations as data collection method. While the data analysis is using Miles and Huberman analysis, which is consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusion. Based on the research that has been done, the conclusion is that ‘Mortir’ reading corner’s roles in growing children’s reading culture are serving books, storytelling, poem competition, and learning activities at colportage. ‘Mortir’ reading corner’s role seen from its collection availability, through its collection, ‘Mortir’ reading corner can able to stimulate children to read books. Yet growing culture on children needs teachers and parents contribution.

*Keywords: Reading Corner, Reading culture, “Mortir” Reading Corner Banyumanik-Semarang*

## **1. Pendahuluan**

Informasi sekarang ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan setiap manusia. Derasnya aliran informasi, membuat masyarakat dituntut untuk banyak mengetahui informasi, agar masyarakat dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan yang terjadi di negaranya. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yaitu dengan membaca, baik membaca buku, koran, ataupun artikel. Melalui membaca masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru, mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasannya menjadi luas dan berkembang. Namun, kebiasaan membaca ini belum terwujud sepenuhnya di negara-negara berkembang seperti yang terjadi di Indonesia.

Masyarakat Indonesia mayoritas masih memilih nonton televisi dari pada membaca. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2012, masyarakat Indonesia lebih memilih nonton televisi 91,68 % atau mendengar radio 18,57 % ketimbang membaca koran atau majalah 17,66 %. Dari data statistik tersebut membuktikan bahwa membaca bukanlah prioritas utama masyarakat Indonesia dalam mendapatkan informasi. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan. Maka dari itu, seharusnya membaca sudah dikenalkan sedini mungkin kepada anak agar anak dapat terbiasa untuk membaca dan mendapat informasi dari membaca.

Pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian lebih pada fenomena minat dan budaya baca di Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah dan masyarakat yang direalisasikan salah satunya dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat. Seperti yang tertulis dalam UU No. 43 Pasal 49 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Taman bacaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan

taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu taman bacaan masyarakat yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat atas keprihatinannya pada fenomena kurangnya minat dan budaya baca di Indonesia yaitu Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” yang bertempat di jalan Merati Timur Dalam I No.346 Banyumanik-Semarang. Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” resmi berdiri pada tanggal 9 Desember 2005. Latar belakang didirikannya Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” ini, dikarenakan oleh keprihatinan Bapak Parmanto selaku pendiri Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” terhadap kondisi anak-anak di sekitar tempat tinggalnya yang minat membacanya kurang.

Kurangnya minat baca anak di lingkungan Taman Bacaan “Mortir” ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, kondisi anak-anak yang kesulitan membeli buku, kurangnya taman bacaan, serta semakin maraknya teknologi permainan untuk anak-anak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, sudah pasti Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan budaya baca pada masyarakat di lingkungannya berada khususnya pada anak-anak. Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” sebagai pusat pendidikan masyarakat, harus bisa memotivasi dan menumbuhkan budaya baca bagi masyarakatnya yaitu, dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membaca, sehingga dapat terbentuknya budaya baca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakan peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca anak di sekitar Taman Bacaan ini berada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Taman Bacaan Masyarakat, dan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan serta memberikan informasi terhadap peran Taman Bacaan Masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca.

Peran taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca oleh taman bacaan masyarakat “mortir” dapat dilihat dari empat aspek yaitu, (1) penyediaan koleksi, (2) *storytelling*, (3) lomba puisi, dan (4) kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat. Dengan keempat aspek tersebut budaya baca anak mengalami peningkatan seperti, adanya kegemaran terhadap buku, terwujudnya kebiasaan membaca, dan membaca menjadi kebutuhan pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Taman Bacaan masyarakat “Mortir” dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik Semarang.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1. Taman Bacaan Masyarakat**

Taman bacaan masyarakat merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat. (Lestari, 2011:2). Keberadaan taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Terbentuknya TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat.

Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat tahun 2003, taman bacaan masyarakat adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelolah bahan kepustakaan (buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, taman bacaan masyarakat adalah lembaga yang

diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan bahan bacaan lainnya. TBM juga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti diskusi, bedah buku, *storytelling*, dan sebagainya yang bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran membaca bagi masyarakat.

Taman bacaan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut: (1) membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, (2) memelihara dan meningkatkan kemampuan baca bagi aksarawan baru dengan maksud agar tidak kembali menjadi buta aksara, (3) mengembangkan TBM sebagai kegiatan belajar masyarakat. (Pedoman Pengelolaan taman Bacaan masyarakat, 2003: 4).

Menurut Kalida dalam Dinar (2012:9) Taman bacaan masyarakat memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui bahan bacaan, untuk memperluas wawasan, memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.

### **2.2. Peran Taman Bacaan Masyarakat**

Peran memiliki arti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan bagi masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2012: 600). Menurut Friedman, (1998:286) Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Berarti dapat disimpulkan bahwa, peran merupakan perilaku yang diharapkan masyarakat pada seseorang yang berkedudukan di suatu lingkungan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat merupakan sarana peningkatan budaya membaca masyarakat, yaitu dengan menyediakan ruang untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan lainnya yang

dilengkapi dengan bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan bacaan lainnya. Menurut Lestari, (2011:5) penyelenggaraan TBM dianjurkan di lokasi yang strategis yaitu di tempat-tempat biasa dikunjungi orang, misalnya: di jalan utama, berdekatan dengan tempat ibadah, dan tempat belajar. Di samping itu, TBM juga dimaksudkan untuk memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat, sehingga muncul kesadaran dalam menyikapi perkembangan di lingkungannya. Dengan kata lain, TBM merupakan perpustakaan kecil masyarakat, yang mempunyai koleksi buku yang relatif sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat setempat, dengan demikian TBM mempunyai buku-buku yang bersifat fungsional.

## **2.2. Budaya Baca**

Budaya adalah seni dan semua hasil prestasi intelektual manusia yang dilakukan secara kolektif (Oxford Dictionary dalam Wahyu Latif, 2008). Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Sedangkan definisi kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Wahyu Latif, menegaskan bahwa, “menurut antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Menurut Sutarno (2006:27), budaya adalah pikiran atau akal budi yang tercermin di dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan seseorang di dalam hidupnya. Budaya biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya.

Budaya baca seseorang merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Sunarto, 2006:27). Seseorang yang mempunyai budaya baca yaitu orang yang telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Kegiatan membaca sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan kegiatan yang bersifat rutin

dan teratur dilaksanakan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara lebih bermakna. Dengan demikian, budaya baca akan dapat terwujud apabila kegiatan membaca sudah dirasakan sebagai suatu kebutuhan dan telah mempola sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tumbuhnya budaya baca berawal dari kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terjaga dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai Peran Taman Bacaan dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (Basuki dalam Prastowo, 2011 : 129). Tujuan dari penelitian studi kasus yaitu, untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus yang mungkin pribadi, satuan sosial, atau masalah), masa lampau dan perkembangannya (Muhadjir dalam Prastowo 2011 : 130). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **3.2 Subyek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Hal yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah peran taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan budaya baca anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang.

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden yaitu informan yang hendak diminati informasi atau digali dtanya. Menurut Amiri dalam Idrus, (2009) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaanya ingin diperoleh keterangan. Sedangkan subjek yang dimaksud pada penelitian ini adalah ketua, pengelola, dan pengunjung TBM “Mortir”, yang berjumlah 10 orang, meliputi 1 ketua TBM, 1 pengelola TBM, 4 pengunjung TBM yang berusia 8-10 tahun dan 4 orang tua dari pengunjung TBM.

Pemilihan informan pada penelitian ini dipilih dan ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu, sengaja dipilih oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan informan yang dipandang paling tahu dengan keadaan taman bacaan masyarakat Mortir dan terlibat langsung dalam program dan kegiatan-kegiatan di taman bacaan masyarakat Mortir.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yang terkait dengan bahasan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap ketua, pengelola, pengunjung, dan Orang Tua pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”.

#### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh objek yang diteliti atau didapat dari data-data yang mampu menunjang data primer. Adapun data-data atau teori yang terdapat dalam studi pustaka dan dokumentasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang dimiliki Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, meliputi brosur yang berisikan tentang visi, misi, dan jam buka layanan, selain brosur dokumen lain Taman Bacaan Masyarakat yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu statistik pengunjung, daftar koleksi Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, serta studi dokumentasi dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi menurut (Arikunto, 1998 : 146), yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, terutama mengamati perilaku pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku pengunjung dalam memperoleh informasi dan perilaku kebiasaan membaca pengunjung.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya. Menurut Sulisty-Basuki (2006 : 173) tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara yang memungkinkan para informan membahas secara mendalam sebuah subjek.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Informan yang diberi pertanyaan adalah informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Informan diberi pertanyaan dan urutan yang sama sesuai kelompok informan dalam wawancara. Informan terdiri dari 2 (dua) orang pengelola Taman Bacaan Masyarakat, (4) orang pengunjung, dan (4) orang tua pengunjung taman bacaan masyarakat “mortir”

c. Dokumentasi

Selain wawancara metode pengumpulan data juga dapat menggunakan studi dokumentasi yaitu pencarian data melalui dokumen-dokumen yang ada. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun elektronik dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen tentang sejarah, latar belakang, dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan metode ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang dimiliki oleh informan.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Menurut Moleong (2008:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini data yang didapat nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2012:246) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **4. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif tentang Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang.

### **4.1. Upaya Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak**

Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam upayanya untuk menumbuhkan budaya baca pada anak disekitar lingkungannya berada yaitu melalui penyediaan koleksi bahan bacaan, *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat (TBM). Upaya yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” ini untuk merubah kebiasaan membaca anak-anak disekitar yang memiliki minat yang kurang pada bahan bacaan diharapkan nantinya akan tumbuh minat pada buku dan akan tumbuh kebiasaan membaca

pada diri anak, sehingga akan terbentuknya sebuah budaya baca.

#### **4.2. Intensitas Berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Seberapa sering informan mengunjungi taman bacaan masyarakat untuk memanfaatkan koleksi bahan bacaan di taman bacaan masyarakat “mortir”. dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui, sebagian besar berkunjung ke taman bacaan masyarakat 4 sampai lima kali dalam sebulan.

#### **4.3. Latar Belakang Mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Latar belakang informan mengunjungi taman bacaan karena adanya ketertarikan informan terhadap koleksi-koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan masyarakat “mortir”, selain itu menurut beberapa informan koleksi di taman bacaan lebih lengkap dibandingkan dengan perpustakaan di sekolahnya berada. Faktor lain yang mendukung latar belakang informan untuk mengunjungi adalah suasana nyaman yang diberikan oleh taman bacaan masyarakat “morir”.

#### **4.4. Kebiasaan Membaca Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Kebiasaan informan dalam membaca pada dasarnya sudah cukup baik. hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berdasarkan pertanyaan “Apakah setiap harinya menyediakan waktu untuk membaca”, sebagian besar informan menjawab, bahwa dirinya selalu menyediakan waktu untuk membaca selama 15 menit sampai 60 menit setiap harinya. Kebiasaan membaca ini tidak akan terbentuk tanpa adanya dorongan dari lingkungan keluarga yang dimaksud disini adalah dorongan dari orang tua.

#### **4.5. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Baca**

Seperti yang sudah dikatakan bahwa untuk menumbuhkan Budaya baca pada anak diperlukan doronga atau motivasi dari lingkungan keluarga yaitu orang tua. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa, kebiasaan membaca sudah dikenalkan kepada para informan sejak usia dini, yaitu dengan cara mendongengkan anak sebelum tidur dan mengajak anak-anak mengunjungi toko buku atau pun perpustakaan, hal ini dimaksudkan agar anak-anak sudah dapat dekat dan mengenal buku dari usia dini.

Untuk mempertahankan kebiasaan membaca pada anak, para orang tua pada dasarnya selalu memiliki caranya masing-masing, seperti selalu mengingatkan anaknya untuk membaca dan belajar, menemani anak setiap belajar atau membaca. Dengan begitu akan terbentuk kebiasaan membaca pada diri anak dan nantinya akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca.

#### **4.6. Koleksi bahan bacaan yang digunakan di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Koleksi bahan bacaan adalah alasan informan mengunjungi taman bacaan masyarakat yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi masing-masing informan. Koleksi bahan bacaan yang sering dibaca atau digunakan oleh informan berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar informan menjawab koleksi bahan bacaan yang sering dibaca adalah koleksi yang bersifat hiburan, seperti novel dan komik. Namun ada juga yang menjawab lebih menyukai membaca buku-buku pengetahuan, seperti ensiklopedia, biografi, dan buku mengenai eksperimen.

#### **4.7. Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Kegiatan yang diselenggarakan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan budaya baca anak. Kegiatan di taman bacaan ini meliputi *storytelling* dan kegiatan belajar di taman bacaan masyarakat (TBM).

Kegiatan yang diadakan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para pengunjung, orang tua pengunjung, dan masyarakat sekitar taman bacaan masyarakat tersebut karena kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak-anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar informan menjawab kegiatan yang diselenggarakan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” memberikan manfaat yang banyak yaitu dapat menumbuhkan kreatifitas dan keberanian pada diri anak, selain itu anak-anak juga dapat mengenal lebih dekat taman bacaan masyarakat “Mortir”.

#### **4.8. Harapan dan Masukan dari Pengunjung dan Orang Tua Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”**

Demi terwujudnya budaya baca pada anak, diharapkan taman bacaan masyarakat “mortir” lebih aktif lagi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya baca, selain itu diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dapat terus berlangsung, bahkan ada baiknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh taman bacaan masyarakat “mortir” ditambah dengan kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya *storytelling* dan lomba puisi.

#### **4.9. Peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak**

Taman bacaan masyarakat “mortir” memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat sekitarnya khususnya budaya baca anak. Untuk mewujudkan budaya baca pada anak taman bacaan masyarakat “mortir” menyediakan koleksi bahan bacaan yang relevan yaitu koleksi yang dimiliki disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya.

Namun untuk mewujudkan budaya baca bukan hanya tanggung jawab dari taman bacaan masyarakat atau perpustakaan saja, melainkan

tanggung jawab bersama. Oleh karena itu diharapkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat bekerjasama dalam menumbuhkan budaya baca pada anak yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada anak ataupun anak didiknya, agar budaya baca akan tumbuh pada diri seorang anak.

### **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang yang telah dilakukan, diketahui bahwa upaya Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca anak, yaitu melalui penyediaan koleksi bahan bacaan dan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” adalah *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di TBM.

Peran Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” adalah sebagai pendukung dan membantu, orang tua dan guru dalam menumbuhkan budaya baca pada anak dalam menumbuhkan budaya baca pada anak. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang telah dilakukan oleh TBM “Mortir” melalui penyediaan koleksi, dalam menyediakan koleksi, TBM “Mortir” menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya, selain itu TBM “Mortir” berupaya menyediakan koleksi yang berkualitas dengan melakukan kerjasama dengan beberapa instansi. Selain itu, peran TBM “Mortir” juga terlihat pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya, kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kegemaran anak pada buku, memunculkan kegemaran membaca pada anak, dan membaca sebagai kebutuhan. Sehingga dapat terwujudnya budaya baca pada diri anak. Secara tidak langsung Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” ikut membantu pemerintah dalam rangka peningkatan budaya baca masyarakat.



## 6. Saran

Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” diharapkan:

1. Lebih aktif dalam meningkatkan perannya dalam menumbuhkan budaya baca pada masyarakat khususnya pada anak, melalui kegiatan-kegiatan yang inovatif seperti kegiatan club robotik, membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang.
2. Lebih giat lagi memsosialisasikan kegiatan yang diselenggarakan kepada masyarakat, agar masyarakat menyadari bahwa kegiatan yang diadakan oleh Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” ada untuk membantu dalam menumbuhkan budaya baca, sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang lebih berkualitas.
3. Meningkatkan layanan dan program yang diberikan pada masyarakat, dengan menghadirkan program kegiatan baru yang lebih menarik agar pengunjung dan peserta merasakan dengan baik manfaat Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” bagi peningkatan kualitas hidup mereka.
4. Pemerintah hendaknya:  
Lebih memperhatikan dan mendukung lagi keberadaan perpustakaan masyarakat seperti Taman Bacaan Masyarakat “Mortir”, yang secara tidak langsung telah ikut membantu menyukseskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Masyarakat hendaknya:  
Mau ikut bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan menumbuhkan budaya baca masyarakat khususnya pada anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” karena kegiatan yang diadakan merupakan kegiatan yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk masyarakat.
6. Orang tua dan guru diharapkan:  
Para Orang tua dan guru diharapkan ikut berperan dalam menumbuhkan budaya baca pada anak, karena pada dasarnya budaya baca akan tumbuh baik jika adanya

dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astrini, Dinar. 2012. “Efektifitas Layanan Sirkulasi di Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kabupaten Kendal”. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Friedman, Marlyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Gunarti Dwi dan Heryanto Susilo. 2011. *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri*. Edisi 8 Tahun 2011. JPNF.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Prima Pena. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.

